

# BERBAGAI FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PARTISIPASI LANSIA DALAM KEGIATAN POSYANDU PLUS DI DUSUN SORAGAN DESA NGESTIHARJO KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL

Urip Widjajono\*, Irmanita Wiradona\*\*, RR Ratih Hardisari\*\*\*

\*JKL Poltekkes Depkes Yogyakarta, email: Jl.Tatabumi 3, Banyuraden, Gamping, DIY 55293

\*\* Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Depkes Semarang

\*\*\*Poltekkes Depkes Yogyakarta

## Abstract

*Bantul Regency local government has adapted health development programs through increasing human resource quality, of which the mission is to promote community participation. One of the participation is Posyandu. Since 2004 in Yogyakarta Province, Posyandu Plus has been developed with additional service of Mitra Keluarga counselling, which has flexibel time service and is adjusted to community needs. In Bantul Regency, Soragan Village which are located in Ngestiharjo, Kasihan, is one of the pilot locations. In its implementation, one of Posyandu Plus's target is elderly people who aged over 60 years. However, the attendance of them only 50 % from the total population lived in Soragan. The objectives of the study were: to understand the implementation of Posyandu Plus, to understand the participation rate of elderly, and to understand the factors which are influenced the participation. Path analysis was conducted using AMOSS 4.00 software. The results showed that the Posyandu Plus and its above additional counselling has been finely implemented from, by, for and with the community, and the elderly's participation rate was quite high. It can be concluded that family condition, and knowledge were not significantly influenced the participation. On the other hand; motivation, role of community figures and services of health officers significantly influenced the participation.*

**Kata Kunci** : partisipasi, lansia, posyandu plus

## PENDAHULUAN

Masalah peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui posyandu terus ditingkatkan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejak tahun 2004 di DIY dikembangkan pelayanan Posyandu Plus, yaitu pelayanan posyandu yang ditambah dengan pelayanan konseling mitra keluarga dengan waktu pelayanan fleksibel yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Posyandu Plus tersebut di DIY diujicobakan di lima lokasi di lima kabupaten dan kota. Posyandu Plus yang ada di Kabupaten Bantul berlokasi di Dusun Soragan, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Berbagai faktor mempengaruhi partisipasi masyarakat lanjut usia (lansia) dalam kegiatan Posyandu Plus sesuai dengan program yang telah direncanakan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat lansia tersebut. Pengetahuan lansia tentang Posyandu Plus erat kaitannya dengan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh kader kesehatan dan tenaga kesehatan puskesmas, baik dalam bentuk pengumuman, selebaran, undangan ataupun penyuluhan.

Adapun tujuan dari penelitian adalah: 1) mengestimasi pelaksanaan Posyandu Plus masyarakat lansia di Dusun Soragan, dan 2) mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

masyarakat lansia tersebut dalam mengikuti kegiatan Posyandu Plus.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak atau instansi yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Sedangkan secara praktis, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di bidang kesehatan bagi masyarakat lanjut usia di Kabupaten Bantul.

Adapun untuk pengelola Posyandu Plus, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk penyusunan program yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan masyarakat lansia di Dusun Soragan; dan bagi *stakeholders*: hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mendukung Posyandu Plus yang sedang menjadi percontohan di DIY dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lansia.

Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain bahwa: partisipasi dapat diartikan sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Mubyarto, dalam Ndraha<sup>1)</sup> mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan orang lain untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Jika dilihat dari jenis dan bentuknya, Yadav<sup>2)</sup>, mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam: pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

Aspek-aspek yang dapat menumbuhkan partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu Plus meliputi: keadaan keluarga dan pengetahuan tentang Posyandu Plus. Yang dimaksud dengan keadaan keluarga dalam penelitian ini adalah kondisi keluarga lansia dilihat dari aspek ekonomi dan sosial. Sedangkan pengetahuan tentang Posyandu Plus dapat didefinisikan sebagai sekumpulan in-

formasi yang dipahami, serta diperoleh dari proses belajar selama hidup serta dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya<sup>3)</sup>.

Aspek lainnya adalah motivasi, yang menurut Anderson dan Kyprianou<sup>4)</sup> adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul pada atau di dalam seorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya. Motivasi akan mengarahkan perilaku terhadap tujuan tertentu.

Tokoh masyarakat dan pelayanan petugas posyandu juga berkaitan dengan partisipasi masyarakat lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Plus. Dalam hal ini tokoh masyarakat yang ada sangat berperan terhadap munculnya motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu Plus. Tokoh masyarakat biasanya dianggap sebagai pemimpin informal, sekaligus teladan dan panutan bagi warga sekitarnya.

Dari penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah: Keadaan Keluarga ( $X_1$ ), Pengetahuan ( $X_2$ ), Motivasi ( $X_3$ ), Peran Tokoh Masyarakat ( $X_4$ ), dan Pelayanan Petugas Posyandu ( $X_5$ ) berpengaruh terhadap Partisipasi Lansia dalam kegiatan Posyandu Plus di Dusun Soragan.

## METODA

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menerangkan kecenderungan dalam bentuk hubungan antar variabel bebas dengan tingkat partisipasi sebagai variabel terikat ini, merupakan penelitian survey yang bersifat *explanatory research*.

Penelitian dilakukan di Dusun Soragan, Kabupaten Bantul pada bulan Mei sampai dengan Desember 2007, dengan populasi seluruh lansia yang berjumlah 109 orang. Adapun sampel diambil dengan metoda *purposive sampling* dengan karakteristik responden terpilih adalah: peserta Posyandu Plus yang minimal telah menjadi anggota selama satu tahun dan berusia minimal 60 tahun.

Survey dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator yang ada dan disediakan kemudian dianalisis. Data sekunder yang digunakan adalah laporan kegiatan tahunan di Posyandu Plus Dusun Soragan dan laporan tahunan Puskesmas Kasihan II, Kabupaten Bantul.

Variabel Keadaan Keluarga didefinisi operasionalkan sebagai: keadaan tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dan status pekerjaan lansia; dengan indikator: tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan status pekerjaan lansia. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan skor 1-5 dengan skala ordinal.

Variabel Pengetahuan tentang Posyandu, definisi operasionalnya adalah: pengetahuan lansia terhadap pengertian, program, bentuk dan kegiatan, jadwal, serta manfaat Posyandu Plus. Indikator yang digunakan adalah: pengertian posyandu, pengetahuan tentang Posyandu Plus, bentuk pelayanan kesehatan Posyandu Plus bagi masyarakat lansia, jadwal kegiatan Posyandu Plus, serta manfaat Posyandu Plus. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan skor 1-5 dengan skala ordinal.

Variabel Motivasi, definisi operasionalnya adalah: keinginan atau dorongan untuk melakukan kegiatan di Posyandu Plus, di mana kondisi tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar diri lansia. Indikator yang digunakan adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dengan cara pengukuran menggunakan skoring 1-5 pada skala ordinal.

Variabel selanjutnya, yaitu Peran Tokoh Masyarakat, didefinisi-operasionalkan sebagai: peran tokoh atau pemimpin masyarakat dalam mendorong lansia untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan Posyandu Plus. Indikator yang digunakan mencakup: 1) memberi contoh dengan ikut mengurus posyandu lansia, 2) mengarahkan kegiatan posyandu lansia, 3) mengajak lansia untuk aktif di posyandu lansia, 4) mengingatkan lansia tentang jadwal kegiatan posyandu, dan 5) menginformasikan adanya kegiatan bagi kepada lansia. Cara pengukuran dengan menggunakan skoring 1-5 pada skala ordinal.

Adapun variabel bebas yang terakhir, yaitu Pelayanan Petugas Posyandu, definisi operasionalnya adalah: pelayanan yang diberikan oleh kader kesehatan di Posyandu Plus dan petugas puskesmas yang bertugas memberikan pelayanan kepada peserta posyandu lansia. Indikatornya adalah: 1) pelayanan oleh kader Posyandu Plus lansia, 2) pelayanan bidan atau perawat dari puskesmas, 3) dokter puskesmas, 4) pelayanan pada saat pendaftaran, 5) pelayanan dalam hal penimbangan atau pengukuran tensi, 6) pemberian konseling mitra keluarga, 7) pelayanan dalam pemeriksaan kesehatan, 8) pelayanan dalam pemberian pengobatan, dan 9) Pelayanan dalam pemberian makanan tambahan (PMT). Cara pengukuran dengan skor 1-5 dalam skala ordinal.

Selanjutnya, sebagai variabel terikat, Partisipasi Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Plus, definisi operasionalnya adalah: peran serta lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu. Indikatornya adalah: 1) perencanaan kegiatan, 2) keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, 3) keterlibatan dalam tahap monitoring dan evaluasi, 4) keterlibatan dalam tahap pemanfaatan. Cara pengukuran dengan menggunakan skor 1 – 5, dengan skala ordinal.

Untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas empiris, peneliti menguji-cobakan (*try out*) instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian<sup>4)</sup>, selanjutnya, instrumen yang telah disusun tersebut kemudian diujicobakan kepada responden di luar subjek penelitian<sup>5)</sup>.

Data yang diperoleh lalu dianalisis dengan menggunakan: pengukuran tendensi sentral (median) untuk setiap variabel, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi antar variabel dan analisis jalur atau *path analysis* (lihat lampiran).

## HASIL

### Pelaksanaan Posyandu Plus di Dusun Soragan

Pemberian pelayanan kesehatan yang prima terhadap lansia di Posyandu Plus dilaksanakan dengan mengguna-

kan sistem 5 tahapan, sebagai berikut: 1) tahap pertama: pendaftaran anggota lanjut usia yang hadir di Posyandu plus, 2) tahap kedua: penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, 3) tahap ketiga: pengukuran tekanan darah, dan denyut nadi, 4) tahap keempat: pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat, dan 5) tahap kelima: pemberian penyuluhan dan konseling.

Kegiatan tahap 1, 2, 3, 5 dilakukan oleh kader Posyandu Plus, sedang kegiatan ke 4 yaitu pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat dilakukan oleh petugas Puskesmas.

### Partisipasi Lansia dalam Kegiatan Posyandu Plus di Dusun Soragan

Rata-rata kehadiran lansia di Posyandu Plus adalah 25 orang dalam tahun 2007, dengan maksimal kehadiran lansia di Posyandu Plus ada 50 orang yang terjadi pada bulan Pebruari 2007.

### Analisis Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas masing-masing item pertanyaan memiliki koefisien validitas lebih besar dari 0,3 sehingga masing-masing item pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* di atas 0.5 sehingga semua daftar pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

### Analisis Statistik

Hasil uji korelasi dari setiap variabel yang ada dengan menggunakan program SPSS for Windows, dengan derajat kepercayaan 95%, diperoleh hasil bahwa variabel-variabel Keadaan Keluarga, Pengetahuan, Peran Tokoh dan Pelayanan Petugas dengan variabel Partisipasi menghasilkan  $p < 0,000$  atau lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  sehingga variabel variabel tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Partisipasi.

### Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji asumsi normalitas atas data yang digunakan dalam analisis, digunakan uji statistik dengan meng-

amati *skewness value* dari data tersebut. Bila nilai *z score* lebih besar dari nilai kritisnya maka dapat diduga bahwa distribusi data adalah tidak normal. Karena nilai *c.r (critical ratio)* pada bagian yang *skew* tidak ada yang lebih besar dari 1.96, dengan demikian tidak terdapat bukti bahwa distribusi data tidak normal.

Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap *outliers*. Karena semua nilai yang telah distandarisasi dalam bentuk *z score* mempunyai rata-rata sama dengan nol dengan standar deviasi sebesar satu, dengan demikian terlihat tidak ada nilai *z score* yang lebih tinggi dari 3. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada *outlier* dalam data yang dianalisis.

Berikutnya adalah melakukan evaluasi atas kriteria *goodness of fit*. Berdasarkan komposisi AMOS untuk model *Structural Equation Model (SEM)*, dihasilkan indeks-indeks *goodness of fit* sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 1.**  
Evaluasi kriteria *Goodness of fit*

Kriteria	Hasil model ini	Nilai kritis	Evaluasi model
Chi-square	4.141	Kecil	Baik
Significant probability	0.126	$\geq 0.05$	Baik
CMIN/DF	2.070	$\leq 2.00$	Marginal
GFT	0.988	$\geq 0.90$	Baik
AGFI	0.870	$\geq 0.90$	Marginal
TLI	0.984	$\geq 0.95$	Baik
CFI	0.998	$\geq 0.95$	Baik
RMSEA	0.100	$\leq 0.09$	marginal

Selanjutnya, dengan analisis *direct effect*, diperoleh hasil sebagaimana terlihat dalam Tabel 2. Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat efek langsung pada semua variabel independen yang diteliti, yaitu: keadaan keluarga dan pengetahuan lansia, pelayanan petugas, peran tokoh masyarakat, serta motivasi terhadap partisipasi.

Besarnya koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh perubahan variabel dependen terhadap variabel independen jika terjadi peningkatan (jika nilai koe-

fisien positif), atau penurunan (jika nilai koefisien negatif) sebesar nilai koefisien pengaruh langsung (*direct effect*) tersebut.

**Tabel 2.**  
*Standardized direct effects*  
(group number 1 - default model)

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>
Partisipasi	-0.057	0.052	0.428	0.175	0.308

Adapun untuk efek tidak langsung (*indirect effect*), dari hasil analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa efek tersebut muncul pada semua variabel independen yang diteliti, yaitu: keadaan keluarga dan pengetahuan lansia, pelayanan petugas, peran tokoh masyarakat, serta motivasi terhadap partisipasi.

**Tabel 3.**  
*Standardized indirect effects*  
(group number 1 - default model)

	Kead klg	Penge tahuan	Layann petugas	Peran ToMa	Moti-vasi
Penge-tahuan	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
Layanan petugas	-0,454	0,000	0,000	0,000	0,000
Peran ToMa	-0,444	0,544	0,000	0,000	0,000
Moti-vasi	-0,434	0,807	0,246	0,000	0,000
Parti-sipasi	-0,455	0,811	0,329	0,127	0,000

Besarnya nilai-nilai tersebut menunjukkan besarnya pengaruh perubahan variabel dependen terhadap variabel independen jika terjadi peningkatan (jika nilai koefisien positif) atau penurunan (jika nilai koefisien negatif) sebesar nilai koefisien pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) yang disebabkan oleh adanya pengaruh variabel perantara di luar variabel independen dalam penelitian ini.

Untuk memperlihatkan efek dari dari berbagai hubungan dilakukan analisis efek total (*total effect*). Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat *total effect* pada semua variabel independen, yaitu keadaan keluarga, pengetahuan, pelayan-

an petugas, peran tokoh masyarakat, dan motivasi terhadap partisipasi. Besarnya nilai pengaruh ini menunjukkan besarnya pengaruh keseluruhan perubahan variabel dependen terhadap variabel independen jika terjadi peningkatan (jika nilai koefisien positif) atau penurunan (jika nilai koefisien negatif) sebesar nilai koefisien efek total.

**Tabel 4.**  
*Total effects* masing-masing variabel

	Kead klg	Penge tahuan	Layann petugas	Peran ToMa	Moti-vasi
Penge-tahuan	-0,500	0,000	0,000	0,000	0,000
Layanan petugas	-0,454	0,910	0,000	0,000	0,000
Peran ToMa	-0,444	0,889	0,598	0,000	0,000
Moti-vasi	-0,509	0,868	0,731	0,411	0,000
Parti-sipasi	-0,511	0,863	0,757	0,301	0,308

## PEMBAHASAN

### Penyelenggaraan Posyandu Plus di Dusun Soragan

Posyandu Plus yang diselenggarakan di Dusun Soragan merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

### Partisipasi Lansia dalam Kegiatan Posyandu Plus

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap lansia yang berumur lebih dari 60 tahun yang ada di Dusun Soragan, ternyata dari seluruh 109 lansia ada 62 orang (56,88 %) yang ikut hadir dalam kegiatan Posyandu Plus yang dilaksanakan di rumah Kepala Dusun Soragan, sedangkan 47 orang atau 43,12% tidak ikut hadir pada posyandu plus.

Dari 47 lansia yang disebut terakhir tersebut mereka aktif dalam kegiatan yang tidak mengharuskan mereka untuk selalu hadir dalam kegiatan rutin di Posyandu. Keaktifan peserta tersebut antara lain dalam kegiatan-kegiatan perencanaan, rapat, pendanaan, konseling mitra keluarga, dan evaluasi kegiatan posyandu.

Hasil analisis partisipasi lansia ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Mardikanto<sup>6)</sup> yang mengatakan bahwa partisipasi atau peran serta pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan suka rela baik karena alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan dan mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan) serta pemanfaatan hasil kegiatan yang dicapai.

#### **Hubungan Keadaan Keluarga Lansia dengan Partisipasi**

Variabel Keadaan Keluarga lansia terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan status pekerjaan. Dari hasil analisis statistik analisis jalur diperoleh hasil *critical ratio* (c.r) lebih kecil daripada nilai t tabel, yaitu  $-1.997 < 2,920$ . Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi.

Dalam variabel ini, tingkat pendapatan dihitung dalam rupiah yang diperoleh setiap bulannya. Jadi kalau tingkat pendapatan keluarga tinggi maka cenderung akan menurunkan partisipasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu secara langsung, Menurut Effendi<sup>7)</sup>, pendapatan seseorang yang memadai akan berpengaruh terhadap kemampuan keluarganya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

#### **Hubungan Pengetahuan tentang Posyandu dengan Partisipasi**

Pengetahuan lansia tentang posyandu dapat diperoleh dari media masa, tetangga, atau teman sekerja. Lansia yang tingkat pendidikannya rendah mau-

pun tinggi, atau yang berpenghasilan melimpah atau yang kekurangan dapat mendapatkan pengetahuan yang sama tentang posyandu dari berbagai media.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa berdasarkan hasil uji analisis statistik didapatkan t hitung atau diketahui dalam nilai *critical ratio* (c.r) lebih besar daripada nilai t tabel ( $0,824 < 2,920$ ), sehingga variabel pengetahuan posyandu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel partisipasi.

#### **Hubungan Motivasi dengan Partisipasi**

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai t tabel ( $3,121 > 2,920$ ), sehingga variabel Motivasi dikatakan berpengaruh secara signifikan dan searah terhadap variabel Partisipasi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Anderson dan Kyprianou<sup>8)</sup>.

Selanjutnya, teori motivasi yang digambarkan sebagai teori kebutuhan hirarkial oleh Maslow<sup>9)</sup>, dan Robinson dalam Hamzah<sup>10)</sup>, terlihat bahwa kebutuhan dasar manusia yang mendorong individu untuk bertindak.

#### **Hubungan Pelayanan Petugas dengan Partisipasi.**

Dari analisis statistik diperoleh nilai t hitung yang ditunjukkan dalam *critical ratio* (c.r) lebih besar daripada nilai t tabel ( $5,137 > 2,920$ ), sehingga variabel Pelayanan Petugas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel Partisipasi.

Pelayanan petugas posyandu di antaranya oleh kader Posyandu Plus lansia yang direkrut dari masyarakat yang mau bekerja secara suka rela tanpa imbalan materi dan petugas puskesmas yang membantu pelaksanaan kegiatan, yang diharapkan memberikan pelayanan yang baik dalam kegiatan Posyandu Plus tersebut.

#### **Hubungan Peran Tokoh Masyarakat dengan Partisipasi.**

Dari nilai t tabel diperoleh ( $3,358 > 2,920$ ), sehingga variabel Peran Tokoh

Masyarakat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel Partisipasi.

Biasanya tokoh masyarakat dianggap sebagai panutan bagi masyarakat lainnya dan dianggap sebagai pemimpin masyarakat informal yang menjadi teladan bagi lansia dan warga sekitarnya. Pemberian contoh tokoh masyarakat dalam mengikuti posyandu merupakan panutan lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Plus.

Akhirnya, berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi lansia dalam mengikuti Posyandu Plus di Dusun Soragan adalah: Motivasi, Pelayanan Petugas, dan Peran Tokoh Masyarakat.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Posyandu Plus untuk lansia yang diselenggarakan sejak tahun 2004 di Dusun Soragan telah berjalan dengan baik dan didukung oleh masyarakat dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Plus tersebut. Kegiatan konseling mitra keluarga yang merupakan ciri khusus dari Posyandu Plus dapat memberikan solusi terhadap permasalahan keluarga dengan baik.

Keadaan keluarga dan pengetahuan lansia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi lansia tersebut dalam kegiatan Posyandu Plus. Sebaliknya, motivasi, peran tokoh masyarakat, dan pelayanan petugas berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Plus.

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi teoritis, yaitu bahwa partisipasi masyarakat khususnya di Dusun Soragan dalam kegiatan Posyandu Plus dapat diwujudkan dalam bentuk partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan; serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan Posyandu Plus dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang posyandu.

Adapun implikasi pragmatis yang dapat diperoleh, yaitu bahwa: pengem-

banan program Posyandu Plus tidak hanya melibatkan masyarakat umum dan peran tokoh masyarakat, namun juga diperlukannya jalinan kerjasama dengan pihak instansi terkait untuk menunjang pelayanan yang terbaik dalam kegiatan Posyandu tersebut.

## SARAN

Posyandu Plus yang lainnya perlu dikembangkan tidak hanya di Dusun Soragan saja, tapi juga meluas ke seluruh kecamatan dan dusun di wilayah Kabupaten Bantul, mengingat pentingnya peranan Posyandu Plus ini bagi masyarakat pada umumnya dan bagi para lansia pada khususnya.

Untuk melaksanakannya, juga disarankan kepada pemerintah daerah Kabupaten Bantul untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah desa untuk mengadakan pemilihan kader Posyandu Plus teladan dan berprestasi. Hal tersebut dapat berguna untuk meningkatkan motivasi mereka agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi para lansia.

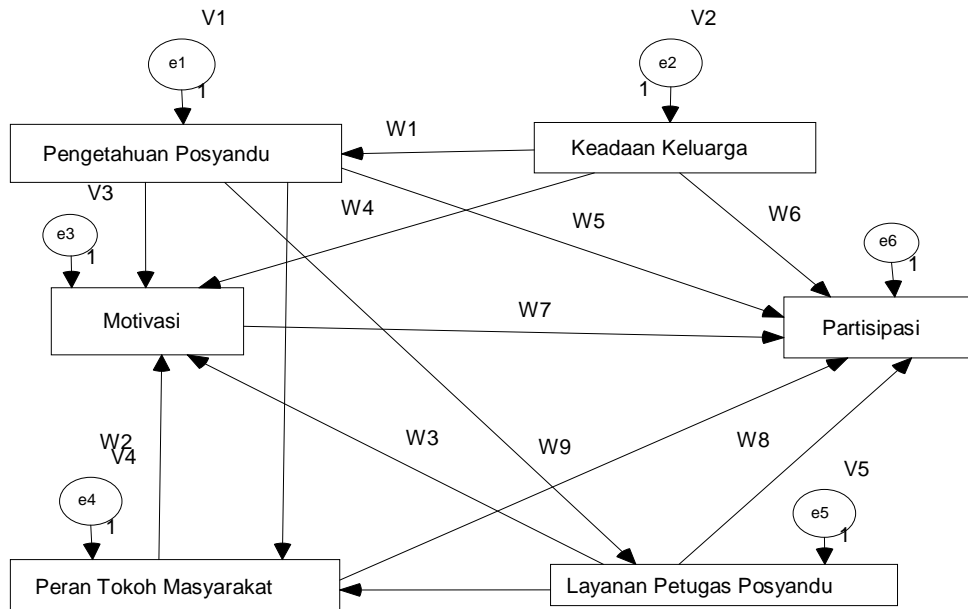
Selanjutnya, kepada pihak yang terkait agar dapat memformulasikan kembali rencana aksi, pelaksanaan program, serta evaluasi kegiatan dari Posyandu Plus tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ndraha, 1990. *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Rineka Cipta, Jakarta.
2. Yadaf, R. P., 1980. *People Participation, Focus on Mobilization of The Rural Poor in Local Level Planning and Rural Development Alternative Strategies*, United Nation Asia and Pacific Development Institute, New Delhi.
3. Notoatmojo, S., 1990. *Pengantar Perilaku Kesehatan*, FKM UI, Jakarta.
4. Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
5. Singarimbun, M. dan Handayani, T., 1989. Pembuatan kuesioner, dalam Singarimbun, M. dan Effendi, S. (ed),

- Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.
6. Mardikanto, T., 2003. *Perhutanan Sosial*, Puspa, Surakarta.
  7. Effendi, S., 1985. *Metodologi Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta.
  8. Anderson, A. H. dan Kyprianou, A., 1994, *Effective Organizational Behaviour*, Blackwell, Massachusetts.
  9. Maslow, A. H., 1970. *Motivation and Personality*, harper & Row Publisher Inc, New York.
  10. Hamzah, U. B., 2006, *Teori Motivasi & Pengukuran*, PT Bumi Aksara, Jakarta

**Gambar 1.**  
**Path Diagram Analysis**



**Keterangan :**

- W : *Regression weight* (koefisien regresi)
- V : *Variance* (varian/koefisien korelasi)
- e : *Error*